

**PROFITABILITAS USAHATANI SERAI WANGI DI DESA BLANG RAKAL
KECAMATAN PINTU RIME GAYO KABUPATEN BENER MERIAH
(Studi Kasus Usaha Serai Wangi Bapak Wasino)**

Ajirna

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas Usahatani Serai Wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2019. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus analisa biaya, Pendapatan dan keuntungan. Sementara untuk menghitung Profitabilitas Usaha, rumus yang digunakan adalah pendapatan bersih dibagi biaya total dikalikan dengan 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada Usahatani Serai Wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah Rp.1.131.900.000,-/tahun dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.675.684.999,-/tahun. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.8.624.999,-/tahun dan biaya variabel sebesar Rp. 207.060.000,-/tahun. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada Usahatani Serai Wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah sebesar Rp. 916.215.001,-/tahun. Berdasarkan perhitungan rumus maka usaha pengolahan minyak serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah memiliki laba atau profit sebesar 424 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Usahatani Serai Wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah ini memiliki nilai profitabilitas sangat tinggi dan memiliki peluang untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Biaya dan Usahatani Serai Wangi.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis yang berbeda-beda, misalnya perbedaan tinggi rendahnya tempat tinggal suatu masyarakat. Adanya perbedaan faktor alam yang dimiliki dapat mempengaruhi iklim maupun cuaca yang berbeda pula yang mengakibatkan mata pencaharian berbeda, seperti sebagai petani, nelayan, bidang perkebunan dan lain sebagainya. Masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah pegunungan

bermata pencaharian pada bidang perkebunan, daerah dataran rendah menekuni di bidang pertanian dan yang di daerah pesisir sebagai nelayan.

Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh, dimana 78,76% dari jumlah penduduk di Kabupaten Bener Meriah berprofesi sebagai petani. Tanaman perkebunan di Kabupaten ini sangat potensial untuk dikembangkan, salah satunya adalah tanaman serai wangi. Serai wangi (*Cymbopogon nardus L*) merupakan salah

satu jenis tanaman minyak atsiri yang tergolong sudah berkembang. Dari hasil penyulingan daunnya diperoleh minyak serai wangi yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan nama Citronella Oil. Minyak serai wangi

Indonesia dipasaran dunia terkenal dengan nama “Citronella Oil of Java”. Peranan komoditas ini sangat besar sebagai sumber devisa dan pendapatan petani serta penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1. Luas Lahan dan produksi Serai Wangi di Provinsi Aceh dan Kabupaten Bener Meriah 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Provinsi		Kabupaten	
		Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1.	2014	17.267	2.634	40	1.275
2.	2015	17.270	2.232	46	1.825
3.	2016	17.272	2.260	55	1.812
4.	2017	17.278	2.539	49	1.475
5.	2018	17.320	2.545	52	1.124
Jumlah rata-rata		17.281	2.442	48	1.502

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Bener Meriah (2019)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa setiap tahunnya luas lahan serai wangi di provinsi Aceh meningkat, dari tahun 2014-2018 rata-rata luas lahan pertahunnya seluas 17.281 ha, dengan rata-rata produksi sebanyak 2.442 kg/tahun. Dan di Kabupaten Bener Meriah dari tahun 2014-2018 rata-rata luas lahan pertahunnya seluas 48 ha, dengan rata-rata produksi sebesar 1.502 kg/tahunnya.

Kecamatan Pintu Rime Gayo termasuk kecamatan yang membudidayakan serai wangi dengan luas lahan yang terbesar di Kabupaten Bener Meriah. Blang Rakal merupakan desa

yang ada di kecamatan tersebut, salah satu lahan pertanian budidaya serai wangi adalah milik bapak Wasino (47). Bapak Wasino sudah membudidayakan tanaman serai wangi sejak tahun 2010 sampai sekarang, dengan luas lahan 5 ha. Dari beberapa petani serai wangi yang ada di Blang Rakal bapak Wasino memiliki lahan lebih luas serta mudah untuk di jangkau dan bapak Wasino juga memiliki ketel (alat penyulingan) sehingga bisa melakukan penyulingan sendiri. Budidaya serai wangi tersebut merupakan satu-satunya mata pencaharian bapak Wasino dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 2. Produksi Minyak Serai Wangi Milik Bapak Wasino dengan Luas Lahan 5 Ha 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Produksi (kg)	Pertumbuhan (%)
1.	2014	1.605	-
2.	2015	1.620	0.93
3.	2016	2.640	62.96
4.	2017	2.675	1.30
5.	2018	2.715	1.47
Jumlah Rata-Rata		2.251	16.66

Sumber: Pemilik Budidaya Serai Wangi (2019)

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa setiap tahunnya produksi serai wangi bapak Wasino selalu menunjukkan adanya peningkatan, dari tahun 2014-2018 rata-rata peningkatannya sebesar 16.66 %, dengan rata-rata produksi pertahunnya sebanyak 2.251 kg. Peningkatan produksi usahatani serai wangi ini di karenakan teknik budidaya yang dilakukan dengan baik dan benar serta pemupukan secara teratur.

Serai wangi sebagai salah satu tanaman atsiri merupakan salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa. Data statistik ekspor-impor dunia menunjukkan bahwa konsumsi minyak atisiri dan turunannya naik sekitar 10% dari tahun ke tahun. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh perkembangan kebutuhan untuk industry *food flavouring*, industri kosmetik dan wewangian (Mulyadi, 2009 : 11).

Usahatani serai wangi menjadi peranan penting didalam perekonomian masyarakat dikarenakan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk budidaya dan pemasaran serai wangi, banyaknya melibatkan industri pendukung, penggunaan bahan baku lokal, kualitas produk yang tinggi, teknologi produksi yang dikuasai, pengembangan serai wangi secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi desa-desa tetangga dalam pengembangan serai wangi (Tim Penulis RPJM, 2010).

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui berapakah profitabilitas usahatani serai wangi bapak Wasino di desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas

maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai Profitabilitas Usahatani Serai Wangi di desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), dengan alasan bahwa” Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino merupakan salah satu usaha yang memproduksi minyak serai wangi di daerah Kabupaten Bener Meriah. Dari beberapa petani serai wangi yang ada di Blang Rakal Bapak Wasino memiliki lahan lebih luas dan mudah untuk di jangkau. Penelitian ini terbatas pada masalah Profitabilitas Usahatani Serai Wangi di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2019.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden Usahatani Serai Wangi Di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah.
- b. Data sekunder diperoleh dari lembaga pemerintah setempat serta studi pustaka yaitu referensi seperti jurnal, buku-buku yang relevan dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data

primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait. Dalam penelitian data ini menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut (Sugiyono, 2009) :

- a. **Quisioner**
Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan cara memberi daftar pertanyaan kepada obyek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut.
- b. **Wawancara**
Metode Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
- c. **Observasi**
Metode pengumpulan data skunder dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- d. **Studi Pustaka**
Studi literatur yang diperoleh dari laporan usaha, buku, skripsi, Website dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis Data Usahatani Serai Wangi

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usahatani serai wangi Bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

- a. **Biaya**

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usahatani serai wangi secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut (Zulkifli, 2007) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya dari usahatani serai wangi (Rp)

FC = Total biaya tetap dari usahatani serai wangi (Rp)

VC = Total biaya variabel dari usahatani serai wangi (Rp)

- b. **Pendapatan**

Pendapatan merupakan total nilai produksi usaha dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual dari minyak serai wangi cara sistematis dapat ditulis sebagai berikut(Sukirno, 2006) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan dari usahatani serai wangi (Rp/kg)

P = Harga produksi dari usahatani serai wangi (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi dari usahatani serai wangi (kg/ha)

- c. **Keuntungan**

Keuntungan merupakan pengurangan total keuntungan dengan biaya total dari usahatani serai wangi secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut (M. Nafarin, 2007) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Total keuntungan dari usahatani serai wangi (Rp/kg)

TR = Total penerimaan dari usahatani serai wangi (Rp/kg)

TC = Total biaya dari usahatani serai wangi (Rp/kg)

- d. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan usaha dalam memperoleh

keuntungan. Cara untuk mengukur profitabilitas dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dengan biaya total yang telah dikeluarkan dari Usaha Serai Wangi secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya Total}} \times 100\%$$

Untuk mengambil keputusan besar kecilnya profitabilitas usahatani serai wangi dapat dilihat pada interval dan kategori nilai profitabilitas berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Nilai dan Kategori Profitabilitas

No	Nilai Profitabilitas (%)	Kategori
1	1 – 25	Tidak layak
2	26 – 50	Rendah
3	51 – 75	Sedang
4	76 – 100	Tinggi
5	> 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Budi, 2015)

Walaupun usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan, namun tinggi rendahnya tingkat profitabilitasnya juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha yang profitabilitas usahanya rendah, biasanya akan beralih ke usaha lain yang mempunyai peluang usaha dengan profitabilitas yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani serai wangi bapak Wasino merupakan salah satu tempat yang memproduksi minyak serai wangi yang terdapat di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo kabupaten

Bener Meriah. Desa Blang Rakal memiliki luas 16,56 km² dengan jarak 45,00 km dari desa ke ibukota, dan memiliki 3 dusun yaitu dusun Pasar Rakal, Teget dan Timang Rasa. Desa Blang Rakal memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.367 jiwa yang diantaranya merupakan petani-petani yang memiliki usahatani serai wangi.

Usahatani serai wangi merupakan kegiatan usaha dibidang pertanian yang melalui proses budidaya tanaman serai hingga menghasilkan minyak serai wangi. Proses produksi dilakukan dengan cara penyulingan daun serai wangi yaitu menggunakan ketel (alat penyulingan). Lahan pertanian serai wangi bapak Wasino yang ada di Blang rakal sudah membudidayakan tanaman serai wangi sejak tahun 2010 sampai sekarang.

Analisa Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino

Menurut sifatnya, komponen biaya dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usahatani serai wangi bapak wasino dalam memproduksi minyak serai wangi namun biaya tersebut tidak dipengaruhi oleh banyak ataupun sedikit jumlah produksi, yang termasuk dalam biaya tetap pada produksi usahatani serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo kabupaten Bener Meriah adalah biaya penyusutan alat. Sementara biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bapak Wasino dalam memproduksi minyak serai wangi namun biaya tersebut dipengaruhi oleh banyak ataupun sedikit jumlah produksi. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Biaya Tetap Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan oleh bapak Wasino yang penggunaannya tidak habis dalam sekali

produksi. Besar kecilnya biaya produksi tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh usahatani serai wangi bapak wasino. Adapun yang termasuk dalam biaya tetap pada usahatani serai wangi bapak wasino adalah biaya penyusutan peralatan.

Peralatan adalah alat yang digunakan pada usahatani serai wangi bapak Wasino yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar dalam melakukan

proses produksi. Penggunaan peralatan produksi tentu akan memberikan hasil yang optimal bagi produksi minyak serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo kabupaten Bener Meriah tersebut dan memberikan pendapatan yang lebih besar. Untuk lebih jelas komponen biaya penyusutan peralatan usaha pengolahan minyak serai wangi bapak Wasino dapat dilihat dari tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rincian Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1.	Sewa Lahan	5	Ha	8.000.000	40.000.000	-	-
2.	Bangunan	1	Unit	5.000.000	5.000.000	10	500.000
3.	Ketel (Alat Penyulingan)	1	Unit	15.000.000	15.000.000	10	1.500.000
4.	Bibit	50.000	Batang	500	25.000.000	10	2.500.000
5.	Parang	6	Unit	85.000	510.000	3	170.000
6.	Cangkul	10	Unit	90.000	900.000	3	300.000
7.	Hand sprayer	6	Unit	450.000	2.700.000	1	2.700.000
8.	Batu Asah	2	Unit	60.000	120.000	1	120.000
9.	Sabit	15	Unit	35.000	520.000	3	173.333
10.	Garu	5	Unit	25.000	125.000	3	41.666
11.	Gerobak Dorong	4	Unit	450.000	1.800.000	3	600.000
12.	Meteran	1	Unit	20.000	20.000	1	20.000
Total					91.695.000		8.624.999

Sumber :data primer (diolah), tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa biaya sewa lahan serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo kabupaten Bener Meriah dengan luas lahan 5 ha adalah sebesar Rp.40.000.000,-. Biaya peralatan produksi minyak serai wangi bapak Wasino membutuhkan biaya untuk peralatan produksi sebesar Rp.91.659.000,- dengan

biaya penyusutan sebesar Rp.8.624.999,-/tahun. Nilai penyusutan diperoleh dari jumlah unit dikali dengan harga dibagikan dengan umur ekonomis pertahunnya. Usahatani serai wangi bapak Wasino memproduksi minyak serai wangi selama 3 bulan sekali maka dalam setahun dapat memproduksi 4 kali.

Tabel 5. Total Biaya Tetap Pada Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino

No.	Uraian	Jumlah
1.	Biaya penyusutan	8.624.999
Total Biaya		8.624.999

Sumber :data primer (diolah), tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usahatani serai wangi bapak Wasino di Desa Blang

Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah sebesar Rp.8.624.999,-.

Biaya Variabel Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino

Biaya variabel adalah biaya jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, di mana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki biaya variabel yang berbeda-beda. Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya

variabel antara lain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk produksi serai wangi. Bahan baku yang digunakan pada usahatani serai wangi bapak Wasino yaitu bahan baku utama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Biaya Bahan Baku Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino dalam 5 Ha

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp/produksi)	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
1.	Roundup	2,5	Liter	95.000	2.375.000	9.500.000	10,86
2.	Urea	10	Sak	100.000	1.000.000	4.000.000	4,57
3.	NPK Mutiara	25	Sak	430.000	10.750.000	43.000.000	49,16
4.	Minyak tanah	10	Liter	12.000	120.000	480.000	0,56
5.	Korek api	5	Unit	2.000	10.000	40.000	0,05
6.	Kayu Bakar	5	Truck	1.500.000	7.500.000	30.000.000	34,30
7.	Karung	22	Unit	5.000	110.000	440.000	0,50
Total					21.865.000	87.460.000	100

Sumber: Data Primer(diolah),tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa biaya bahan baku pada usahatani serai wangi bapak Wasino membutuhkan biaya sebesar Rp.21.865.000,-/produksi. Maka dalam satu tahun biaya bahan baku yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 87.460.000,-/tahun, dengan persentase (100 %) dari uraian tabel 6 total biaya bahan baku pada biaya NPK mutiara dan biaya kayu bakar persentase jumlahnya lebih besar.

b. Biaya Tenaga Kerja

Selain dari biaya bahan baku untuk produksi Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo kabupaten Bener Meriah juga membutuhkan biaya tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor mutlak yang dibutuhkan oleh setiap usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp/produksi)	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
1.	Pembabatan	5	Ha	3.000.000	15.000.000	-	-
2.	Pengajaran	50.000	Batang	1.000	50.000.000	-	-
3.	Pembuatan Lubang Tanah	50.000	Lubang	1.000	50.000.000	-	-
4.	Pemupukan	5	Ha	2.500.000	12.500.000	50.000.000	41,80
5.	Penyemprotan Gulma	120	Tangki	20.000	2.400.000	9.600.000	8,02
6.	Pemotongan Daun Serai Wangi	5	Ha	1.000.000	5.000.000	20.000.000	16,73
7.	Penyulingan Daun Serai Wangi	5	Ha	2.000.000	10.000.000	40.000.000	33,45
Total					144.900.000	119.600.000	100

Sumber: Data Primer(diolah),tahun 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja yang dibutuhkan sebesar Rp 144.900.000,- /produksi. Biaya pembabatan, pengajiran dan gali lubang dikeluarkan sesuai masa penanaman serai wangi yaitu biaya yang dibutuhkan pada saat melakukan pembukaan lahan atau penanaman ulang. Maka dalam satu tahun biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan bapak Wasino adalah sebesar Rp 119.600.000,-/tahun, dengan persentase

100 % dari uraian tabel 7 biaya pemupukan persentasenya yang terbesar dan biaya penyemperotan merupakan biaya yang terkecil. Penggunaan biaya atau upah tenaga kerja yang dikeluarkan pada usaha penyulingan daun serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo kabupaten Bener Meriah sesuai dengan pekerjaan dan luas lahan.

Tabel 8. Total Biaya Variabel dari Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino dalam 5 Ha

No.	Uraian	Jumlah (Rp/produksi)	Jumlah (Rp/Ha)	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
1.	Biaya bahan baku	21.865.000	17.492.000	87.460.000	42,23
2.	Biaya tenaga kerja	144.900.000	23.920.000	119.600.000	58,77
Total		166.765.000	41.412.000	207.060.000	100

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk usahatani serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo kabupaten Bener Meriah adalah sebesar Rp.166.765.000,- /produksi. Dalam satu hektar bapak Wasino memerlukan biaya variabel sebesar Rp. 41.412.000,- dan total biaya variabel pertahunnya adalah sebesar Rp. 207.060.000,-. Dengan persentase biaya bahan baku 42,23 % dan biaya tenaga kerja 58,77 % dari keseluruhan total biaya variabel.

Total Biaya Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Tiap usaha memiliki biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel usaha yang bersangkutan. Adapun total biaya dari usahatani serai wangi bapak Wasino tersebut dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Total Biaya Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino

No.	Uraian	Biaya (Rp/Ha)	Biaya (Rp/tahun)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	8.624.999	8.624.999	4
2.	Biaya Variabel	41.412.000	207.060.000	96
Total Biaya		50.036.999	215.685.999	100

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2019

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa total biaya dalam usahatani serai wangi bapak Wasino Di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah dalam satu hektar sebesar Rp. 50.036.999. Maka dengan luas lahan

bapak Wasino 5 hektar total biaya produksinya adalah sebesar Rp.215.685.999,-/ tahun. Dengan persentase biaya tetap 96 % dan biaya variabel 4 % dari keseluruhan total biaya.

Analisis Pendapatan Usahatani Serai Wangi

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak.

Pendapatan merupakan total produksi minyak serai wangi dikali dengan harga jual produksi minyak serai wangi. Nilai produksi dari usahatani serai wangi bapak Wasino dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Perhitungan Produksi dan Nilai Produksi Pada Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino Di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

Produksi Minyak Serai (Kg/Ha)	Luas Lahan (Ha)	Harga Jual (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp/produksi)	Pendapatan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Tahun)
147	5	385.000	282.975.000	226.380.000	1.131.900.000

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa luas lahan serai wangi bapak Wasino seluas 5 ha. Dalam 1 ha usaha bapak Wasino dapat menghasilkan produksi minyak serai wangi 147 kg/produksinya, dan minyak serai wangi hasil penyulingan dijual dengan harga Rp. 385.000,- /kg, maka total pendapatan kotor yang diperoleh oleh bapak Wasino sebesar Rp. 282.975.000,-/produksi. Dalam satu hektar bapak Wasino memperoleh pendapatan sebesar Rp. 226.380.000,- dan pendapatan wangi bapak

Wasino per tahunnya adalah sebesar Rp.1.131.900.000,-.

Analisis Keuntungan Usahatani Serai Wangi

Keuntungan merupakan kegiatan usaha yang mengurangkan beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Keuntungan pada usahatani serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Keuntungan Per Tahun pada Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino

No.	Uraian	Nilai / (Ha)	Nilai / (Rp)
1.	Pendapatan	226.380.000	1.131.900.000
2.	Biaya Produksi	50.036.999	215.684.999
	Keuntungan	176.343.001	916.215.001

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2019

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani serai wangi bapak Wasino sebesar Rp.1.131.900.000,-/tahun, biaya produksi serai wangi Rp.215.684.999,-/tahun. Dalam satu hektar bapak Wasino memperoleh keuntungan sebesar Rp. 176.343.001,-. Sehingga diperoleh keuntungan pada usahatani serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime

Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah sebesar Rp. 916.215.001,-/tahun.

Analisis Profitabilitas Usahatani Serai Wangi

Profitabilitas adalah kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan. Cara untuk mengukur profitabilitas dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dengan biaya total dari usahatani serai wangi bapak Wasino.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya Total}} \times 100\%$$

Tabel 12. Profitabilitas Usahatani Serai Wangi Bapak Wasino Per Tahun

No.	Uraian	Nilai
1.	Keuntungan	916.215.001
2.	Biaya Produksi	215.684.999
Profitabilitas		424 %

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2019

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa keuntungan dari usaha bapak Wasino sebesar Rp. 916.215.001,- /tahun dan biaya produksinya sebesar Rp.215.684.999,-/tahun maka diperoleh profitabilitas usahatani serai wangi bapak Wasino sebesar 424 %.

Usahatani serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah memiliki tingkat profitabilitas sebesar 424 %. Hal ini menunjukkan bahwa apabila usahatani serai wangi mampu menjual seluruh produksinya, maka laba atau profit yang diperoleh adalah sebesar 424 % dari total biaya yang dikeluarkan. Sesuai dengan kriteria nilai dan kategori profitabilitas maka usahatani serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah memiliki tingkat nilai profitabilitas yang sangat tinggi. Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin tinggi laba suatu usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani serai wangi bapak Wasino adalah sebesar Rp.1.131.900.000,-/tahun, dari total biaya produksi sebesar Rp.215.684.999,-/tahun. Keuntungan usahatani bapak

Wasino sebesar Rp.916.215.001,-/tahun.

2. Usahatani serai wangi bapak Wasino di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah memiliki laba atau profit yg diperoleh adalah sebesar 424 %. Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani serai wangi bapak Wasino dapat dikatakan menguntungkan dan mempunyai peluang usaha yang sesuai untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto Witjaksono. 2006. Akuntansi Biaya. Edisi 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPPE.
- Carter, K. William, Milton F. Usry, 2004, Akuntansi Biaya: Buku 1, edisi 13, terjemahan Krista, Jakarta: Salemba Empat.
- Daswir dan I. Kusuma. 2006. Pengembangan Tanaman Serai Wangi di Sawah Lunto Sumatra Barat. Bulletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat 18 (1) : 12-22.
- Gasper, Vincent. 2006. Ekonomi manajerial. Jakarta : PT. Gramedia pustaka Utama.
- Harmaizar Z. 2005. Menangkap Peluang Usaha. Bekasi : Dian Anugerah Prakas.
- Harahap, Sofyan Safri, 2005. Teori Akuntansi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.
- Indra Kusumawati. (2016). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Desa Kerekeh. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 14 No 1.
- Mansyur, M., 1990. Mutu dan produksi minyak klonunggul T – ANG 1,2,3 dan 113. Prosiding Simposium I Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, Buku VII; Tanaman Atsiri, Seri Pengembangan No. 13. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Bogor : 1062 – 1067.
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya . Edisi ke-5 Yogyakarta: YKPN
- Nafarin, M. 2007. Penganggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Prawironegoro, Darsono., & Ari Purwanti. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ridwan, Taha, Anggriyani. 2016. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Industri Minyak Nilam di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
- Rusli Nurjanah dkk. 1990. Penelitian dan pengembangan minyak atsiri Indonesia, Edisi Khusus Penelitian Tanaman Rempah dan Obat No 2. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor. 10-14.
- Risfaheri, 1990. Pengaruh penjemuran dan pelayauan daun serai wangi terhadap rendemen dan mutu minyaknya. Pembr. Litri vol. XV No. 3 Puslitbangtri. Bogor : 124 – 128.
- Sugiarto, dkk. 2007. Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, 2006. Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Sumantri, Bambang, 2014. Analisis Finansial Usahatani lada (*Piper Nigrum*) Di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Vol 6 No 1.
- Susilowati, 2005. Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA).
- Supriyono, Maryanto. 2011. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: Andi Kasmir. 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wasis dan Sugeng Yuli Irianto. 2008. Ilmu pengetahuan Alam. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Zainal, M., Daswir, Indra, Ramadhan, Idris, David, A. dan Julius, 2003. Laporan akhir. Pengembangan Tanaman Perkebunan Berwawasan Konservasi di Sawah Lunto. Kerja sama Pemko Sawah Lunto dengan Puslitbangbun. 32 hal
- Zulkifli, 2007. Konsep dan Implementasi Pemberdayaan. Yogyakarta : Pergamon Press.